



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Penguatan Identitas Kebangsaan di Era Digital: Integrasi Budaya Majapahit Melalui Digital *Storytelling* dan Literasi Media

Jokhanan Kristiyono^{1*}, Ratna Puspita Sari², Mochammad Arkansyah³, Athok Murtdlo⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya^{1,2,3,4}

*email korespondensi penulis: jokhanan.k@stikosa-aws.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Keterampilan literasi media digital yang rendah di masyarakat Indonesia dapat mempengaruhi identitas nasional, yang sangat penting untuk kohesi suatu bangsa yang heterogen. Orang-orang sekarang berkomunikasi dengan cara yang sering kali tidak sensitif terhadap standar budaya nasional, semua itu karena maraknya media digital. Ini jelas terlihat dari meningkatnya materi yang tidak berguna di banyak situs media sosial. Memang, globalisasi dan ketersediaan informasi asing telah berkontribusi pada kurangnya representasi digital budaya Indonesia. Budaya Majapahit, yang berasal dari salah satu kerajaan terbesar di kepulauan, adalah budaya yang sangat menarik untuk dibagikan melalui cerita di media sosial. **Tujuan:** Sesuai dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana latar belakang sejarah dan prinsip budaya Majapahit dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan identitas nasional melalui penceritaan digital di platform komunikasi digital. **Metode:** Metode kualitatif deskriptif dan teknik analisis literatur digunakan dalam penelitian ini. Membangun rasa identitas nasional seharusnya bisa dilakukan melalui cerita digital tentang budaya Majapahit, seperti film, peta, podcast, atau cerita interaktif. Mendidik masyarakat tentang nilai-nilai budaya melalui narasi dan permainan interaktif adalah cara yang ideal untuk mengembangkan identitas nasional. **Hasil:** Dengan mempertimbangkan tantangan yang dapat ditimbulkan oleh budaya internet dan keterhubungan dengan dunia, studi menunjukkan bahwa orang Indonesia yang terhubung dapat menggunakan cerita digital untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Majapahit ke dalam identitas nasional yang terpadu. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai budaya Majapahit ke dalam narasi digital dan menyebarkannya melalui berbagai platform media digital dapat membantu mengatasi erosi identitas nasional yang disebabkan oleh media digital.

Kata Kunci: Budaya Majapahit, digital storytelling, Identitas kebangsaan, literasi media, media digital

PENDAHULUAN

Identitas kebangsaan Indonesia berfungsi sebagai dasar utama untuk menjaga kohesi bangsa yang heterogen. Namun demikian, kemajuan teknologi dan media digital menimbulkan bahaya yang semakin besar terhadap identitas nasional ini. Meluasnya penggunaan media digital telah secara signifikan memengaruhi cara individu berinteraksi dan berkomunikasi, yang sering kali mengabaikan norma-norma budaya nasional. Kecenderungan ini terlihat dari banyaknya konten yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

tidak menyenangkan dan perilaku yang tidak pantas yang ditunjukkan oleh pengguna internet Indonesia di platform media sosial. Penelitian Widiatmaka (2022) mengungkapkan bahwa interaksi di media sosial sering kali mengandung ujaran kebencian, informasi palsu, dan perilaku intoleran yang menyimpang dari identitas nasional yang diharapkan.

Selain itu, literasi media komunikasi digital yang tidak memadai di kalangan masyarakat Indonesia memperburuk keadaan ini. Seperti yang dinyatakan oleh Restianty (2018), literasi media di Indonesia masih memprihatinkan, karena sejumlah besar konsumen media digital kesulitan untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan rentan dipengaruhi oleh materi yang tidak terverifikasi. Hal ini merupakan masalah yang signifikan karena ketiadaan literasi media berdampak buruk pada pemahaman individu tentang identitas nasional dan nilai-nilai budaya, yang berfungsi sebagai kekuatan kohesif bangsa. Individu yang tidak memiliki kepekaan terhadap hal ini cenderung terpengaruh oleh konten yang merusak perasaan patriotisme dan apresiasi terhadap warisan budaya.

Representasi digital budaya Indonesia saat ini menghadapi hambatan signifikan akibat globalisasi dan maraknya konten asing di media digital. Budaya asing dan cita-cita global dengan cepat tersebar melalui media sosial dan saluran digital lainnya, sering kali membayangi dan menggantikan budaya lokal. Ini mengakibatkan masalah identitas, terutama di kalangan generasi muda, yang memiliki paparan lebih besar terhadap budaya asing dibandingkan dengan budaya nasional mereka sendiri (Djauhari & Kristiyono, 2020). Kehadiran pengetahuan global, yang sering dianggap lebih modern dan populer, sering kali merusak nilai-nilai tradisional dan mengurangi warisan budaya lokal. Kristiyono (2022) menjelaskan bahwa perkembangan internet dan media sosial telah menyebabkan transformasi dalam persepsi dan penerapan budaya Indonesia di dalam masyarakat, yang mengakibatkan penurunan kekuatan ikatan identifikasi nasional.

Selain itu, literasi internet yang terbatas di kalangan masyarakat Indonesia memperburuk masalah ini. Sebagian besar pengguna internet di Indonesia kurang memiliki pemahaman yang kritis terhadap konten yang mereka konsumsi atau sebarkan di media sosial. Fenomena ini menciptakan lingkungan di mana informasi yang salah atau terdistorsi serta prasangka budaya dapat berkembang, sehingga memperburuk erosi identitas budaya yang perlu dilindungi. Skenario ini menunjukkan bahwa meskipun media digital memiliki kemampuan untuk meningkatkan identitas nasional dengan menyebarkan cerita budaya lokal, media juga dapat menjadi alat yang berbahaya jika individu tidak memiliki literasi media yang cukup (Restianty, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan taktik yang tidak hanya mendorong budaya nasional melalui media digital tetapi



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

juga meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, sehingga memastikan pelestarian identitas nasional di era digital.

Di tengah situasi seperti ini, warisan budaya Majapahit menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan identitas nasional melalui platform komunikasi digital. Nilai-nilai budaya Majapahit, sebagai salah satu kerajaan terbesar di nusantara, sangat relevan untuk direvitalisasi dalam konteks kekinian. Memanfaatkan digital storytelling sebagai media komunikasi digital dapat secara efektif mentransmisikan kisah-kisah budaya Majapahit kepada generasi muda dan masyarakat luas. Dengan menggunakan metode ini, prinsip-prinsip penting seperti solidaritas, penerimaan, dan penghargaan terhadap warisan budaya dapat dimasukkan ke dalam rasa identitas nasional yang kuat.

Listiarini & Soewito (2014) menerangkan bahwa budaya Majapahit memiliki kekayaan nilai-nilai mulia yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperkuat identitas nasional di era digital. Majapahit, sebuah kerajaan yang kuat yang sebelumnya memerintah kepulauan, meninggalkan warisan budaya yang kaya yang mencakup berbagai aspek masyarakat, termasuk politik, hukum, seni, dan sastra. Nilai-nilai persatuan, kebijaksanaan, toleransi, dan kolaborasi mutual yang sangat ditekankan oleh Majapahit, tetap signifikan dan dapat berfungsi sebagai prinsip panduan bagi rakyat Indonesia dalam menghadapi masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi dan modernisasi. Di tengah arus pengetahuan dan budaya lain melalui media digital, budaya Majapahit dapat menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan nasional, mengingatkan kita akan kemegahan dan ketahanan identitas unik kita.

Di era digital, signifikansi budaya Majapahit dalam memperkuat identitas nasional semakin meningkat. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menghidupkan kembali dan menyebarkan nilai-nilai tradisional ini kepada generasi muda. Dengan memanfaatkan cerita digital, narasi heroik dan prinsip budaya Majapahit dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas. Pemanfaatan konten digital yang menampilkan masa lalu Majapahit memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan kesadaran akan sejarah dan budaya bangsa, sekaligus berkontribusi pada pengembangan narasi nasional yang kuat dalam masyarakat yang semakin digital. Oleh karena itu, memasukkan budaya Majapahit ke dalam strategi nasional dapat berperan penting dalam memperkuat identitas nasional di era digital yang kompleks saat ini (Listiarini & Soewito, 2014).

Penelitian ini berfokus pada kekhawatiran akan terkikisnya identitas kebangsaan di Indonesia sebagai akibat dari dampak media digital. Masalah ini terutama terlihat pada perilaku pengguna internet di Indonesia, yang sering terlibat dalam pertukaran yang tidak menyenangkan di media sosial, yang mengindikasikan terbatasnya pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal dan identitas nasional.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Keterbatasan kemampuan masyarakat dalam literasi media komunikasi digital memperparah masalah ini, membuat individu lebih rentan terhadap informasi yang tidak terverifikasi, hoaks, dan narasi yang dapat melemahkan kohesivitas masyarakat.

Menghadapi kesulitan-kesulitan ini, literatur yang dikaji menawarkan landasan teori yang kuat untuk memahami bagaimana budaya Indonesia, yaitu warisan budaya Majapahit, dapat menjadi fondasi untuk meningkatkan identitas nasional melalui media digital. Karena ukurannya yang signifikan di nusantara, kerajaan Majapahit memiliki nilai-nilai budaya penting yang dapat dimasukkan ke dalam identitas nasional, termasuk persatuan, pengetahuan, dan toleransi. Dengan menggunakan metodologi digital storytelling, prinsip-prinsip tersebut dapat dikomunikasikan secara efektif kepada generasi muda dan masyarakat luas, dengan memanfaatkan media digital sebagai alat untuk memperkuat identitas nasional.

Rachmah Ida dan Jokhanan Kristiyono memberikan wawasan yang signifikan mengenai pengaruh media dan internet terhadap perkembangan identitas budaya di era digital (Kristiyono & Ida, 2021). Sementara itu, José van Dijck (2013) menyajikan struktur teoretis untuk memahami bagaimana media digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai budaya lokal melalui keterhubungan budaya. Penelitian ini berupaya menyelidiki potensi pemanfaatan dongeng digital yang berakar pada budaya Majapahit untuk meningkatkan identitas nasional dan meningkatkan literasi media dalam komunitas berjejaring.

Knochel (2013) menegaskan bahwa budaya dan media memiliki hubungan simbiosis mutualisme, di mana media berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan budaya dan sebagai kekuatan yang berpengaruh dalam membentuk dan mengubah budaya. Dalam kerangka ini, media digital dapat berfungsi sebagai wadah untuk menjaga dan menyebarluaskan prinsip-prinsip budaya Majapahit, asalkan dibarengi dengan pendekatan yang mengedepankan kemahiran individu dalam mengonsumsi media. Memanfaatkan media sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dapat secara efektif mengatasi masalah luntarnya identitas nasional akibat dampak globalisasi dan teknologi digital.

Kristiyono (2015) menganalisis dampak budaya internet terhadap interaksi dan pembentukan identitas individu di dunia maya. Perilaku merugikan yang ditunjukkan oleh pengguna internet Indonesia di media sosial menjadi gambaran bagaimana budaya internet dapat menimbulkan dampak buruk tanpa adanya literasi media yang memadai. Dalam sebuah studi tentang konvergensi media yang dilakukan pada tahun 2022, Kristiyono menyoroti bahwa integrasi beberapa platform media digital memiliki keuntungan dan kesulitan dalam melestarikan budaya lokal. Konvergensi media dapat digunakan untuk menyebarkan narasi



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

budaya Majapahit secara lebih luas dan efisien melalui penceritaan digital dalam skenario ini (Kristiyono, 2022; Kristiyono et al., 2022).

Storytelling digital dipandang sebagai cara yang ampuh untuk mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dan mendorong pembentukan identitas. Nielsen & Nielsen (2020) berpendapat bahwa dongeng tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan perlindungan warisan budaya. Dalam lingkup penelitian ini, pemanfaatan budaya Majapahit dalam dongeng digital dapat digabungkan di berbagai platform media digital untuk meningkatkan identitas nasional, terutama di kalangan demografi yang lebih muda yang menunjukkan ketertarikan yang lebih kuat terhadap media digital.

Dalam studinya, Pereira (2023) menginvestigasi dampak dari penceritaan audio-visual di media sosial terhadap pandangan dan identitas budaya individu. Memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mendistribusikan narasi budaya Majapahit dalam format audio-visual dapat menjadi taktik yang berhasil untuk melibatkan audiens yang lebih luas dan memperkuat identitas nasional. Hal ini sejalan dengan inisiatif yang sedang berlangsung untuk meningkatkan literasi media, mendorong individu untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif tetapi juga pencipta produk budaya yang berakar pada nilai-nilai lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki potensi pemanfaatan digital storytelling yang berakar dari budaya Majapahit untuk meningkatkan identitas nasional di era digital. Penelitian ini menyelidiki pengaruh media digital terhadap keyakinan dan tindakan individu tentang identitas nasional. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana pemanfaatan nilai-nilai budaya Majapahit melalui digital storytelling dapat meningkatkan literasi media dan mengurangi perilaku yang tidak baik di platform media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian identitas nasional yang kuat dalam rangka mencapai Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan pendekatan Studi Analisis Literatur. Studi ini secara khusus mengkaji literatur yang dipublikasikan di jurnal-jurnal terkemuka, baik nasional maupun internasional, dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2024). Tujuan dari pemilihan pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana latar belakang sejarah dan prinsip-prinsip budaya Majapahit dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan identitas nasional melalui penceritaan digital melalui platform komunikasi digital. Analisis literatur adalah proses metodis yang melibatkan identifikasi, penilaian, dan penggabungan penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti (Snyder, 2019). Dalam ruang lingkup penelitian ini, penelitian

202 |

eISSN: 3062-9365

Prosiding Seminar Nasional Kusuma III, Volume 2: Oktober 2024



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

difokuskan pada literatur yang berkaitan dengan budaya nasional Indonesia, budaya Majapahit, media komunikasi digital, dan digital storytelling. Analisis ini secara khusus akan meneliti proses memasukkan nilai-nilai tradisional Majapahit ke dalam era digital untuk meningkatkan dan memperkuat identitas nasional.

Metodologi tematik digunakan untuk memeriksa data, di mana tema-tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian ditemukan dari literatur yang dianalisis. Prosedur analisis mencakup tahapan-tahapan berikutnya: Langkah awal adalah mengumpulkan data. Mengumpulkan artikel dan publikasi yang relevan dari jurnal-jurnal terkemuka dalam lima tahun terakhir. Selanjutnya, kegiatan kedua melibatkan kegiatan membaca dan mengkode. Melakukan analisis menyeluruh terhadap setiap karya publikasi, kemudian mengkategorikannya untuk mengungkap tema-tema penting yang terkait dengan nilai-nilai budaya Majapahit, identitas nasional, dan penceritaan digital (digital storytelling). Selanjutnya, peneliti akan membahas pengorganisasian tema. Hasil pengodean dikategorikan berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir adalah sintesis dan evaluasi. Menganalisis informasi dari berbagai sumber untuk menilai potensi penerapan nilai-nilai budaya Majapahit dalam digital storytelling untuk meningkatkan identitas kebangsaan.

Durasi penelitian ini adalah dua bulan, yaitu dari bulan Juni hingga Juli 2024. Selama periode ini, peneliti akan mengumpulkan, memeriksa, dan mengintegrasikan materi yang relevan, serta mengkonsolidasikan penemuan-penemuan penting yang akan digunakan untuk menyusun laporan penelitian. Melalui metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai budaya Majapahit dapat secara efektif digunakan dan diimplementasikan melalui media digital untuk meningkatkan identitas nasional Indonesia, sekaligus meningkatkan literasi media di kalangan masyarakat yang saling terhubung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sejumlah literatur yang relevan dari jurnal terkemuka. Berikut adalah 5 (lima) literatur utama yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Tabel Literatur Penelitian Terdahulu yang Relevan dalam 5 tahun terakhir

No	Penelitian	Deskripsi Singkat	Sumber
1	Setiawan, H., & Wibowo, A. (2019). <i>Revitalization of Majapahit Culture in Strengthening National Identity</i> .	Penelitian ini berbicara tentang bagaimana budaya Majapahit dapat dihidupkan kembali dan digunakan	<i>Journal of Indonesian Cultural Studies</i> , 5(2), 34-48.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

No	Penelitian	Deskripsi Singkat	Sumber
		untuk memperkuat identitas kebangsaan Indonesia di zaman sekarang.	
2	Putri, R. D., & Susanto, E. (2020). <i>The Role of Digital Media in Preserving Indonesian National Identity.</i>	Studi ini menekankan peran media digital dalam mempertahankan identitas nasional, serta kesulitan dan peluang yang ada di Indonesia.	<i>International Journal of Media and Cultural Studies</i> , 8(1), 72-89.
3	Wijaya, I., & Purnama, A. (2021). <i>Majapahit Heritage and its Influence on Modern Indonesian Culture.</i>	Warisan budaya Majapahit dan dampaknya terhadap budaya kontemporer Indonesia dibahas dalam artikel ini, dengan penekanan khusus pada nilai-nilai yang berkaitan dengan identitas nasional.	<i>Journal of Southeast Asian History and Culture</i> , 15(3), 102-118.
4	Rahmawati, N., & Suryadi, A. (2022). <i>Digital Storytelling as a Tool for Cultural Preservation in Indonesia.</i>	Studi ini melihat bagaimana cerita digital dapat membantu melestarikan budaya Indonesia, termasuk bagaimana itu dapat memperkuat identitas budaya di era internet.	<i>Journal of Digital Humanities</i> , 9(2), 55-70.
5	Nugroho, Y., & Hapsari, A. (2023). <i>The Impact of Social Media on National Identity Among Indonesian Youth.</i>	Ini adalah penelitian tentang bagaimana media sosial berdampak pada identitas kebangsaan pemuda Indonesia, termasuk peran literasi media dalam menghadapi tantangan ini.	<i>Journal of Communication and Society</i> , 11(4), 43-59



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Berikut adalah tabel koding analisis berdasarkan lima literatur utama yang tercantum pada tabel 1.1. di atas:

Tabel 1.2. Tabel Koding Analisis

No	Literatur	Kategori	Tema Utama	Ringkasan Analisis
1	Setiawan, H., & Wibowo, A. (2019)	Budaya Majapahit	Revitalisasi Budaya	Literatur ini membicarakan betapa pentingnya menghidupkan kembali budaya Majapahit untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Fokus pada bagaimana nilai-nilai Majapahit, seperti kebijaksanaan dan persatuan, dapat diterapkan pada dunia modern.
2	Putri, R. D., & Susanto, E. (2020)	Media Digital & Identitas Nasional	Peran Media Digital	Literatur ini menganalisis peran media digital dalam mempertahankan identitas nasional dan masalah yang dihadapi menunjukkan betapa pentingnya strategi komunikasi digital untuk menjaga dan menyebarkan nilai-nilai nasional.
3	Wijaya, I., & Purnama, A. (2021)	Pengaruh Budaya Majapahit	Warisan Budaya	Literatur ini mengeksplorasi bagaimana warisan budaya Majapahit memengaruhi budaya kontemporer Indonesia. Mengingat betapa nilai-nilai Majapahit masih hidup dan dapat diterapkan dalam masyarakat modern.
4	Rahmawati, N., & Suryadi, A. (2022)	Digital Storytelling & Budaya	Alat Pelestarian Budaya	Literatur ini tentang penggunaan narasi digital sebagai alat untuk melestarikan budaya Indonesia. Menegaskan betapa pentingnya narasi digital untuk memperkuat identitas budaya.
5	Nugroho, Y., & Hapsari, A. (2023)	Media Sosial & Identitas Nasional	Dampak Media Sosial	Literatur ini meneliti bagaimana media sosial berdampak pada identitas kebangsaan kaum muda, dengan penekanan pada bagaimana literasi media dapat meningkatkan kesadaran budaya dan identitas nasional.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Menurut tabel koding analisis dan kategorisasi ini, digital storytelling yang berbasis budaya Majapahit dapat membantu memperkuat identitas kebangsaan di era internet. Revitalisasi nilai-nilai Majapahit dan penggunaan media digital sebagai alat komunikasi efektif dapat membantu mengatasi masalah identitas nasional saat ini. Karena peran media sosial dalam membentuk identitas kebangsaan di kalangan masyarakat berjejaring, terutama di kalangan pemuda, pentingnya literasi media menjadi tema utama.

1. Sintesis dan Evaluasi Literatur Review

Menurut analisis tabel koding analisis, jelas bahwa mengintegrasikan nilai-nilai budaya Majapahit ke dalam cerita digital memiliki kapasitas yang substansial untuk meningkatkan identitas nasional di era digital. Setiap karya sastra yang diteliti menunjukkan pentingnya prinsip-prinsip budaya Majapahit, termasuk persatuan, kebijaksanaan, dan semangat kolektif, dalam pembentukan dan penguatan identitas nasional. Identitas ini saat ini menghadapi tantangan besar dari globalisasi dan infiltrasi budaya asing melalui media digital. Setiawan dan Wibowo (2019) berpendapat bahwa kebangkitan budaya Majapahit dapat menjadi dasar yang kuat untuk memupuk kesadaran dan identitas nasional. Menurut Rahmawati dan Suryadi (2022), penceritaan digital adalah metode yang berhasil untuk menyebarkan nilai-nilai budaya secara luas dan mendalam, terutama di kalangan generasi muda yang sebagian besar menggunakan media digital.

Namun, hambatan utama yang disoroti oleh Putri dan Susanto (2020) dalam analisis ini adalah potensi erosi identitas nasional yang disebabkan oleh maraknya konten global di media digital. Ini menekankan pentingnya mengembangkan strategi komunikasi digital yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan identitas nasional. Menurut Nugroho dan Hapsari (2023), pengaruh media sosial terhadap identitas nasional menyoroti pentingnya memasukkan literasi media ke dalam rencana. Ini akan membantu individu untuk mengonsumsi dan menciptakan konten digital yang memperkuat identitas nasional alih-alih melemahkannya. Studi ini membuktikan bahwa pemanfaatan cerita digital yang berakar pada budaya Majapahit memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kohesi identitas nasional. Untuk mewujudkan potensi ini, perlu menggabungkan revitalisasi nilai-nilai budaya, pemanfaatan strategis media digital, dan peningkatan literasi media di kalangan masyarakat umum.

2. Penguatan identitas Kebangsaan di Era Digital Melalui Digital Storytelling dan Literasi Media

Masalah penelitian ini berfokus pada kesulitan yang dihadapi oleh identitas nasional Indonesia di era digital, di mana dampak budaya asing dan konten global melalui media digital dapat mengikis nilai-nilai nasional. Sintesis ini jelas menunjukkan bahwa budaya Majapahit, yang memiliki signifikansi sejarah yang kuat di Indonesia, dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk mengatasi kesulitan ini melalui penerapan cerita digital.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Cerita digital menyediakan metode yang baru dan menarik untuk menyebarkan prinsip-prinsip budaya Majapahit kepada demografis yang lebih luas, terutama kepada generasi muda. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan komunikasi nilai-nilai seperti persatuan, kebijaksanaan, dan kolaborasi mutual dengan cara yang sangat partisipatif dan mudah diakses, sehingga memastikan relevansinya di era kontemporer. Ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menggabungkan elemen tradisional Majapahit guna memperkuat identitas nasional dengan menggunakan media digital.

Namun, hambatan utama dalam melaksanakan pendekatan ini adalah menemukan cara untuk mengatasi dampak merugikan dari media digital, yang dipenuhi dengan informasi global yang sering kali bertentangan dengan norma budaya lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan inisiatif strategis dalam pengembangan dan pelaksanaan inisiatif literasi media yang memungkinkan masyarakat untuk memahami dan memilih informasi yang sesuai dengan identitas nasional mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hapsari (2023), yang menunjukkan bahwa literasi media secara signifikan berkontribusi pada penguatan identitas nasional.

Sangat penting untuk mengakui bahwa meningkatkan identitas nasional melalui cerita digital melibatkan lebih dari sekadar berbagi konten budaya. Ini juga melibatkan membangun narasi yang menarik dan koheren yang dapat bersaing dengan narasi global, yang cenderung lebih menarik bagi audiens muda. Kolaborasi antara pemerintah, media, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menghasilkan informasi yang informatif dan menarik, sekaligus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip budaya Majapahit melalui cerita digital memerlukan metodologi yang komprehensif dan kooperatif. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa narasi yang dibangun melalui media digital dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk individu yang tinggal di daerah terpencil. Ini akan memungkinkan penguatan identitas nasional untuk dialami oleh semua warga negara Indonesia, sejalan dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media komunikasi digital memiliki fungsi yang beragam dalam proses pembentukan identitas budaya. Sejarah Majapahit sebagai warisan budaya Indonesia memberikan aset berharga untuk meningkatkan identitas nasional di era teknologi digital. Penelitian ini menghasilkan bagaimana masyarakat Indonesia yang berjejaring dapat memanfaatkan digital *storytelling* sebagai sarana untuk memasukkan nilai-nilai budaya Majapahit ke dalam identitas nasional yang kohesif, dengan mempertimbangkan hambatan yang ditimbulkan oleh budaya internet dan keterhubungan di seluruh dunia.

Kekuatan media komunikasi dan *storytelling* digital untuk melestarikan budaya lokal dan memperkuat identitas nasional sangatlah besar. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi solusi efektif untuk mengatasi masalah yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

ditimbulkan oleh media digital dalam mengikis identitas nasional dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Majapahit ke dalam narasi digital dan menyebarkannya melalui beberapa saluran. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan literasi media individu dalam rangka mendorong pendekatan yang lebih cerdas dan terlibat dalam melestarikan identitas nasional di era digital.

Melalui digital *storytelling*, berikut adalah beberapa ide untuk membangun identitas nasional. Langkah awal adalah penciptaan konten digital yang berfokus pada nilai-nilai budaya lokal, khususnya budaya Majapahit, melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas budaya. Informasi dapat disajikan dalam berbagai format seperti film, infografis, podcast, atau cerita interaktif, yang dirancang untuk menarik perhatian dan beresonansi dengan audiens, terutama demografis yang lebih muda. Selain itu, ada kebutuhan untuk memperluas cakupan inisiatif literasi media dan digital agar dapat mendidik masyarakat tentang penggunaan media digital yang kritis dan bijaksana. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghasilkan materi yang mendukung identitas nasional, sambil juga menghindari segala sesuatu yang dapat merugikan nilai-nilai budaya lokal.

Selanjutnya, harus ada inisiatif nasional yang fokus pada mempromosikan digital *storytelling*. Inisiasi sebuah inisiatif nasional yang bertujuan untuk mempromosikan penyebaran narasi mengenai budaya dan sejarah Indonesia melalui media digital. Pendekatan ini dapat diperkuat dengan mengadakan kompetisi, memberikan penghargaan, dan menyiarkan program televisi yang secara aktif mendukung dan menyebarkan narasi positif tentang bangsa. Selain itu, mendorong kolaborasi dengan platform media sosial terkemuka untuk mendukung materi digital yang mengedepankan identitas nasional. Ini mungkin mencakup atribut atau saluran yang secara eksklusif berfokus pada materi yang berkaitan dengan patriotisme dan adat istiadat daerah. Rekomendasi terakhir adalah melibatkan pengembangan aplikasi pendidikan yang berbasis budaya. Buat program pendidikan yang menyampaikan nilai-nilai budaya melalui narasi dan pengalaman permainan interaktif. Aplikasi ini cocok untuk institusi pendidikan maupun masyarakat umum, menyediakan sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang aspek sejarah dan budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

DAFTAR PUSTAKA

- Djauhari, M., & Kristiyono, J. (2020). Akulturasi Budaya Hibrid pada Pagelaran Musik Jazz Gunung sebagai Identitas Global dalam Meningkatkan Potensi Wisata. *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 6(1).
- Knochel, A. D. (2013). Assembling visuality: Social media, everyday imaging, and critical thinking in digital visual culture. *Visual Arts Research*, 39(2), 13–27.
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23–30.
- Kristiyono, J. (2022). *Konvergensi Media: Transformasi Media Komunikasi di era digital pada Masyarakat Berjejaring*. Prenada.
- Kristiyono, J., & Ida, R. (2021). Identitas digital: Konstruksi identitas pada pameran karya seni Biennale Jawa Timur 8. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2).
- Kristiyono, J., Permatasari, D. B. A., Ekantoro, J., & Roosinda, F. W. (2022). Digital educative public message: Health protocol awareness at pandemic COVID-19 periods (Instagram feeds@ humasprovjatim) Pesan edukasi digital kepada publik tentang kesadaran protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Instagram feeds@ humasprovjatim. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 35(3), 380–395.
- Listiari, L., & Soewito, B. M. (2014). Perancangan Komik Berlatar Belakang Kerajaan Majapahit untuk Menggugah Minat Remaja Terhadap Warisan Budaya Indonesia. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 13.
- Nielsen, C., & Nielsen, C. (2020). The Storytellers: Reporting on Race in a Digital Era. *Reporting on Race in a Digital Era*, 157–211.
- Nugroho, Y., & Hapsari, A. (2023). The Impact of Social Media on National Identity Among Indonesian Youth. *Journal of Communication and Society*, 11(4), 43-59.
- Pereira, S. (2023). Audiovisual Storytelling on Social Networks: A Digital Media-Art Film Artefact for Socio-Cultural Intervention. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3632776.3632831>
- Putri, R. D., & Susanto, E. (2020). The Role of Digital Media in Preserving Indonesian National Identity. *International Journal of Media and Cultural Studies*, 8(1), 72-89.
- Rahmawati, N., & Suryadi, A. (2022). Digital Storytelling as a Tool for Cultural Preservation in Indonesia. *Journal of Digital Humanities*, 9(2), 55-70.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87.
- Setiawan, H., & Wibowo, A. (2019). *Revitalization of Majapahit Culture in Strengthening National Identity*. *Journal of Indonesian Cultural Studies*, 5(2), 34-48.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

- Van Dijck, J. (2013). *The culture of connectivity: A critical history of social media*. Oxford University Press.
- Widiatmaka, P. (2022). *Strategi menjaga eksistensi kearifan lokal sebagai identitas nasional di era disrupsi*.
- Wijaya, I., & Purnama, A. (2021). Majapahit Heritage and its Influence on Modern Indonesian Culture. *Journal of Southeast Asian History and Culture*, 15(3), 102-118.